

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film pendek merupakan salah satu dari media komunikasi yang bertujuan untuk memberikan pesan tertentu kepada sekelompok orang, karena film juga dapat memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, pembentukan opini, serta propaganda politik. Film pendek dapat dikatakan sebagai media film paling jujur karena cakupan tema yang lebih luas serta tidak bergantung kepada kebutuhan komersil, sehingga kerap kali menyinggung isu-isu yang tabu di masyarakat.

Topik tentang pengekangan orang tua dalam menghadapi anaknya yang sedang mengalami masa pubertas akan diangkat dalam film pendek fiksi yang berjudul *Accidentally Intentional*. Masih banyak orang tua di Asia yang mengadopsi pola asuh proksimal, dimana adanya kedekatan dan kontak fisik antara ibu dan anak dalam waktu yang lama dan konsisten, sehingga sang orang tua cenderung mengawasi perkembangan anaknya hingga dewasa, bahkan dalam konteks pengambilan keputusan, orang tua masih ikut andil dalam pengambilan keputusan tersebut dengan harapan sang anak tidak salah langkah dalam kehidupan (Keller, 2004). Hal ini tercermin kedalam sosok ibunda dari Jovan, Jovan selaku tokoh utama yang sudah menduduki bangku SMA masih saja diatur dan diperlakukan layaknya anak kecil. Ibunda dari Jovan juga terlihat mengadopsi pola asuh otoriter, yaitu pola asuh orang tua yang sangat membatasi ruang gerak dan pola pikir anak serta tidak segan-segan untuk memberikan hukuman kepada anaknya jika tidak sesuai dengan kehendaknya (Baumrind, 1966). Terlihat saat ibunda dari Jovan memarahi Jovan ketika ia ketahuan menonton film biru dan menghukumnya begitu saja, tanpa memberikan penjelasan lanjut mengapa hal tersebut salah.

Penulis yang bertindak sebagai penata kamera akan menerjemahkan skrip yang ditulis oleh sutradara kedalam bahasa visual sehingga visi dan misi dari sutradara dapat dipahami oleh penonton. Penulis akan menerapkan prinsip dan teknik sinematografi untuk memberikan gambaran visual kepada para penonton terhadap konsep pengekangan yang dirasakan Jovan, agar mereka dapat ikut terhanyut kedalam perasaan tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis sebelumnya, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pola asu otoriter dan proksimal yang diterapkan orang tua membuat mereka menjadi mengekang dan mencampuri urusan pribadi sang anak terlalu berlebihan.
2. Masih banyak orang tua di Indonesia yang belum mampu memahami anak remajanya yang sedang mengalami masa pubertas.
3. Sebagian besar kalangan keluarga Indonesia masih menganggap sex education sebagai sesuatu yang tabu.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan peran penulis sebagai penata kamera:

1. Bagaimana penulis dapat menerjemahkan kedalam bahasa visual visi misi sutradara kedalam film pendek fiksi ini.
2. Bagaimana penulis dapat menyampaikan emosi dan subteks dari aspek tata cahaya kepada penonton melalui film pendek fiksi ini.
3. Bagaimana penulis dapat melibatkan emosi atau perasaan penonton melalui aspek tata cahaya kepada penonton melalui film pendek fiksi ini.

1.4. Tujuan

Adapun tujuan utama penulis sebagai penata kamera:

1. Menerapkan pemahaman penulis terhadap ilmu sinematografi yang telah diperoleh sepanjang perkuliahan kedalam film pendek ini.
2. Memberikan gambaran visual mengenai pengekangan orang tua kepadanya anaknya kepada penonton sesuai visi dan misi sutradara.
3. Menggunakan media film pendek fiksi sebagai sarana media untuk meningkatkan kesadaran kepada keluarga di Indonesia terhadap topik *sex education* di dalam keluarga.

1.5. Manfaat

A. Terhadap Masyarakat

1. Meningkatkan *awareness* terhadap pentingnya orang tua memahami anak yang sedang mengalami masa pubertas.
2. Meningkatkan *awareness* terhadap topik *sex education* yang masih dianggap tabu di kalangan keluarga Indonesia.

B. Terhadap Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

1. Memberikan pemahaman bagaimana penerapan tata cahaya dasar dalam sinematografi kedalam konsep pengekgangan yang dilakukang orang tua kepada anaknya

C. Terhadap Penulis

1. Menginspirasi penulis dalam berkarya lebih banyak menggunakan teknik tata cahaya dasar yang dikembangkan sesuai dengan topik-topik yang ada untuk melibatkan emosi atau perasaan penonton kedalam film.